

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA DAN MALUKU UTARA (PERIODE 2010-2014)**COMPARATIVE ANALYSIS FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN REGIONAL DEVELOPMENT BANK NORTH SULAWESI AND NORTH MALUKU (PERIOD 2010-2014)**

Oleh:

**Preisdi Yohanes Rondonuwu¹
Dedy Baramuli²**^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manadoe-mail : ¹preisdi.rondonuwu91@gmail.com
²dedynathanb@gmail.com

Abstrak: Bank adalah lembaga intermediasi keuangan didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan banknote. BPD Sulut dan Malut adalah bank *Go Public* yang berada dikawasan Indonesia Bagian Timur. Informasi perbandingan kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia timur dapat menggambarkan masing-masing kinerja keuangan perbankan yang tidak terletak pada kawasan poros pembangunan di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan BPD Sulut dan Maluku dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Metode penelitian ini adalah analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja keuangan dilihat dari ROA, ROE, CAR, NIM, dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika dilihat dari NPL, LDR, dan NPM terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaiknya manajemen BPD Maluku dan Sulut tidak hanya puas dengan hasil yang sudah didapat dan terus melakukan peningkatan kinerja perusahaan agar dapat lebih meningkat di masa yang akan datang.

Kata kunci : kinerja keuangan, rasio keuangan

Abstract: Bank is a financial intermediary established with the authority to accept deposits, lend money and issue banknotes. BPD Sulut and Malut is the bank to go public are located area of eastern Indonesia. Financial performance comparison information on the Regional Development Bank (BPD) in eastern Indonesia can describe each financial performance of banks that are not located on the shaft area of development in Indonesia. The study aims to determine differences in financial performance BPD Sulut and Malut by using financial ratio analysis. This research method is comparative analysis. The results show the financial performance seen from ROA, ROE, CAR, NIM and ROA was not a significant difference, whereas when viewed from the NPL, LDR, and NPM there are significant differences. BPD management should Malut and Sulut are not only satisfied with the results already obtained and continue to improve the company's performance in order to further increase in future.

Keywords: financial performance, financial ratios

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank Milik Pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah. Kepemilikan bank dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimilikinya. Untuk daerah tingkat I dan tingkat II, Indonesia telah memiliki 26 Bank Pembangunan Daerah. Setiap Negara-negara di dunia memiliki peraturannya masing-masing tentang perbankan dengan maksud mengatur hal-hal tentang regulasi perbankan sebagaimana yang telah dimuat dalam ketetapan dan Undang-Undang masing-masing negara. Jenis bank yang ada di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, berbeda dengan ketentuan sebelumnya, yaitu UU No. 14 tahun 1967. Namun kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda.

Bank Pembangunan Daerah yang tersebar di seluruh Indonesia, masing-masing memiliki kinerja yang berbeda didasarkan pada keadaan daerah itu sendiri. Ditinjau dari karakter Indonesia yang merupakan negara agraris, tentunya karakter ekonomi yang terbentuk secara historik, kondisi geografis juga memiliki peran penting dalam keadaan ekonomi suatu daerah. Untuk daerah seperti kepulauan Maluku, dimana struktur geografisnya menghasilkan kultur masyarakat yang masih terbiasa menggunakan adat dan budaya konvensional dalam keseharian sosial ekonominya, peran kinerja keuangan bank disana tentunya akan berbeda dengan kinerja keuangan bank yang terletak di pulau Sulawesi.

Persaingan perbankan antar bank terjadi dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi persaingan dalam perebutan sumber daya produktif, contohnya deposito, tabungan, dan penyaluran kredit yang merupakan sumber pendapatan pada bank. Persaingan pada non-harga antara bank yang menarik minat investor dan nasabah adalah hadiah serta promosi yang tujuannya untuk memikat daya tarik kepada nasabah sebanyak-banyaknya. Oleh sebab itu pemberlakuan *ASEAN Economic Community* (AEC) pada tahun 2015 diperkirakan akan memperketat peta persaingan industri perbankan di kawasan Asia. Industri perbankan Indonesia tengah melakukan perbaikan serta memperkuat aspek-aspek yang menjadi kunci penting dalam menentukan derajat persaingan perbankan di pasar terbuka ASEAN. Jadi rata-rata semua Bank di Indonesia mempunyai masalah yang dihadapi dalam meningkatkan derajat persaingan, salah satunya adalah dibidang keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan antar kedua bank ini dilakukan agar dapat mengetahui perilaku pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tertentu, tergantung pada sudut pandang apa yang akan diteliti dan tujuan untuk menganalisis. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur berupa rasio keuangan dan laporan tahunan agar bisa menilai kinerja, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan perbankan yang sudah mengglobal pada saat ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Pembangunan Daerah SULUT dan MALUT

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kasmir (2012: 12) mendefinisikan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Dari penjelasan diatas, dapat dimengerti secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2010: 66). Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang. (Munawir, 2010: 9). Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 3) menjelaskan laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau “pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Analisis Laporan keuangan

Kasmir (2012: 66) menjelaskan analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada pada laporan keuangan dalam satu periode. Harahap (2009: 333) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan (Kasmir, 2014: 68), yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

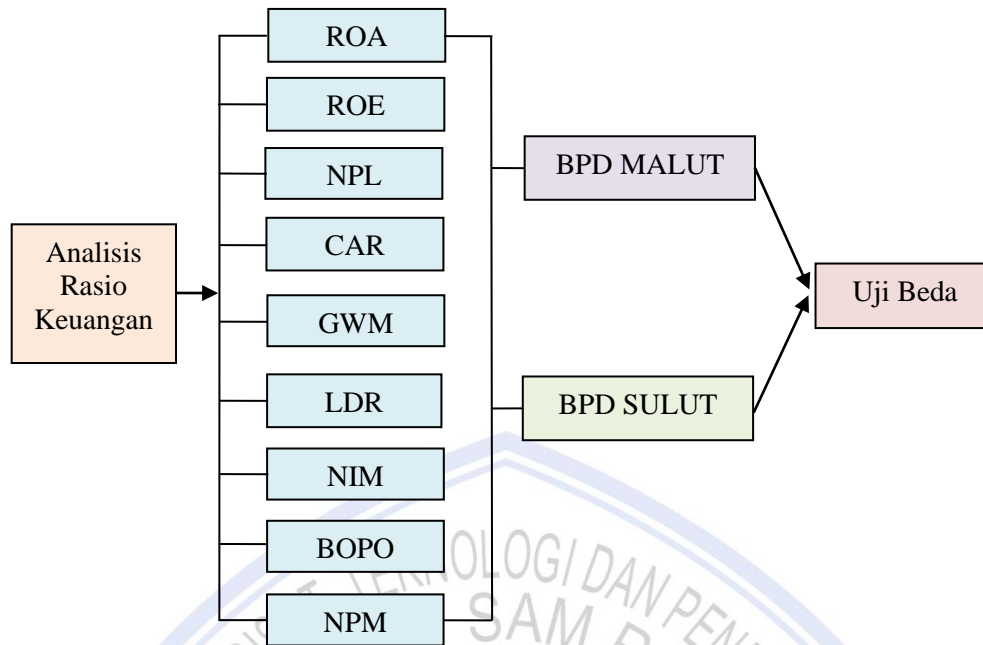
Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014: 104). Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut (Kasmir, 2014: 105).

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Penelitian Terdahulu

Mewengkang (2013) meneliti tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional yang Tercatat di BEI. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada QR, ATR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE dan NPM antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional. Rumondor (2013) meneliti tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI dan BNI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pembahasan untuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2008-2011 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit PK-3, dan periode 2012 berada pada predikat sehat dengan peringkat komposit PK-1, sedangkan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008-2012 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit PK-3.

Kerangka Konseptual**Gambar 1. Kerangka Pemikiran***Sumber : Data diolah***Hipotesis Penelitian**

Kinerja keuangan antara Bank Pemerintah Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu Bank SULUT dan Bank MALUT diduga terdapat perbedaan.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif, yaitu penelitian terhadap kinerja keuangan bank tertentu yang diolah peneliti dari subyek berupa laporan keuangan tahunan 2010-2014. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan kinerja keuangan antara Bank Pembangunan Daerah (BPD) SULUT dan MALUT yang mengacu pada neraca, laporan laba rugi, dan rasio.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari Bank Pembangunan Daerah di Indonesia wilayah tengah dan timur. Waktu penelitian disesuaikan pada waktu setelah pelaksanaan studi literatur, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yaitu mencakup keuangan, waktu, laporan keuangan 2010-2014.

Populasi dan Sampel**Populasi**

Sugiyono (2012: 115) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) SULUT dan MALUT.

Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 116) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh jumlah populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa seleksi atau kriteria khusus. Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel adalah BPD SULUT dan BPD MALUT.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data :

1. Metode Penelitian Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data serta informasi yang diperlukan sebagai landasan teori dengan cara membaca literatur, buku-buku manajemen, dan sumber-sumber lain yang menunjang penyusunan skripsi ini.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung karena diambil dari media perantara (data yang sudah di olah oleh pihak lain). Data sekunder berupa catatan, laporan laba/rugi, neraca, dan rasio keuangan bank yang telah tersusun serta diolah kemudian dipublikasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan income dari pengelolaan aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Assets}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Kredit Bermasalah}} \times 100\%$$

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang di perlukan untuk menutupi risiko kerugian dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total loan + Securities}} \times 100\%$$

5. Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

7. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

8. *Beban Operasi Terhadap Pendapatan Nasional* (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam melakukan aktivitas dan kegiatan-kegiatan operasinya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100$$

9. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Group Statistic

Hasil pengolahan data sekunder masing-masing variabel diperoleh nilai *Mean*, *Standard Deviation* dan *Standard Error Mean* seperti terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Group Statistics

	Kinerja Keuangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BPD Malut	5	3.0440	1.75614	.78537
	BPD sulut	5	2.7380	.62739	.28058
ROE	BPD Malut	5	25.4460	15.45890	6.91343
	BPD sulut	5	31.0840	7.75868	3.46979
NPL	BPD Malut	5	1.3280	.40077	.17923
	BPD sulut	5	.3540	.32845	.14689
CAR	BPD Malut	5	16.9420	3.55154	1.58830
	BPD sulut	5	14.7200	3.31852	1.48409
GWM	BPD Malut	5	12.3240	1.31937	.59004
	BPD sulut	5	8.3580	.42740	.19114
LDR	BPD Malut	5	85.9220	5.70912	2.55319
	BPD sulut	5	103.3360	8.85314	3.95924
NIM	BPD Malut	5	10.8480	1.85053	.82758
	BPD sulut	5	9.9300	1.43871	.64341
BOPO	BPD Malut	5	78.5900	11.98610	5.36035
	BPD sulut	5	81.4060	4.47080	1.99940
NPM	BPD Malut	5	19.0760	4.55402	2.03662
	BPD sulut	5	25.4300	3.88992	1.73962

Sumber: Hasil olahan data 2016

Hasil Output Group Statistics dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai Mean untuk rasio ROA BPD Malut adalah 3,04%, sedangkan BPD Sulut 2,73%. Standard Deviation rasio ROA pada BPD Malut adalah 1,756 dan BPD Sulut 0,627. Standard Error Mean untuk rasio ROA pada BPD Malut adalah 0,785 dan BPD Sulut 0,280. Disimpulkan bahwa nilai Mean rasio ROA BPD Malut lebih baik dibandingkan BPD Sulut. Nilai Mean untuk rasio ROE BPD Malut adalah 25,44%, sedangkan BPD Sulut 31,08%. Standard Deviation rasio ROE pada BPD Malut adalah 15,458 dan BPD Sulut 7,758. Standard Error Mean untuk rasio ROE pada BPD Malut adalah 6,913 dan BPD Sulut 3,469. Disimpulkan bahwa nilai Mean rasio ROE BPD Sulut lebih baik dibandingkan BPD Malut.

Nilai Mean untuk rasio NPL BPD Malut adalah 1,32%, sedangkan BPD Sulut 0,35%. Standard Deviation rasio NPL pada BPD Malut adalah 0,400 dan BPD Sulut 0,328. Standard Error Mean untuk rasio NPL pada BPD Malut adalah 0,179 dan BPD Sulut 0,146. Disimpulkan bahwa nilai rasio NPL BPD Malut lebih baik dibandingkan BPD Sulut. Nilai Mean untuk rasio CAR BPD Malut adalah 16,94%, sedangkan BPD Sulut 14,72%. Standard Deviation rasio CAR pada BPD Malut adalah 3,551 dan BPD Sulut 3,318. Standard Error Mean untuk rasio CAR pada BPD Malut adalah 1,588 dan BPD Sulut 1,484. Disimpulkan bahwa nilai Mean rasio CAR BPD Malut lebih baik dibandingkan BPD Sulut.

Nilai Mean untuk rasio GWM BPD Malut adalah 12,23%, sedangkan BPD Sulut 8,35%. Standard Deviation rasio GWM pada BPD Malut adalah 1,319 dan BPD Sulut 0,427. Standard Error Mean untuk rasio GWM pada BPD Malut adalah 0,590 dan BPD Sulut 0,191 dan disimpulkan bahwa nilai Mean rasio GWM BPD Malut lebih baik dibandingkan BPD Sulut. Nilai Mean untuk rasio LDR BPD Malut adalah 85,92%, sedangkan BPD Sulut 103,33%. Standard Deviation rasio LDR pada BPD Malut adalah 5,709 dan BPD Sulut 8,853. Standard Error Mean untuk rasio LDR pada BPD Malut adalah 2,553 dan BPD Sulut 3,959. Disimpulkan bahwa nilai Mean rasio LDR BPD Sulut lebih baik dibandingkan BPD Malut.

Nilai Mean untuk rasio NIM BPD Malut adalah 10,84%, sedangkan BPD Sulut 9,93%. Standard Deviation rasio NIM pada BPD Malut adalah 1,850 dan BPD Sulut 1,438. Standard Error Mean untuk rasio NIM pada BPD Malut adalah 0,827 dan BPD Sulut 0,643. Disimpulkan bahwa nilai Mean rasio NIM BPD Sulut lebih baik dibandingkan BPD Malut. Nilai Mean untuk rasio BOPO BPD Malut adalah 78,59%, sedangkan BPD Sulut 81,40%. Standard Deviation rasio BOPO pada BPD Malut adalah 11,986 dan BPD Sulut 4,470. Standard Error Mean untuk rasio BOPO pada BPD Malut adalah 5,360 dan BPD Sulut 1,999. Disimpulkan bahwa nilai Mean rasio BOPO BPD Malut lebih baik dibandingkan BPD Sulut.

Nilai *Mean* untuk rasio NPM BPD Malut adalah 19,07%, sedangkan BPD Sulut 25,43%. *Standard Deviation* rasio NPM pada BPD Malut adalah 4,554 dan BPD Sulut 3,889. *Standard Error Mean* untuk rasio NPM pada BPD Malut adalah 2,036 dan BPD Sulut 1,739. Disimpulkan bahwa nilai *Mean* rasio NPM BPD Malut lebih baik dibandingkan BPD Sulut.

Independent Samples T Test

Uji *Independent Samples Test* terdiri dari *Levene's Test* (homogenitas) dan uji t dua sampel independen. Dalam *Levene's Test* apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai *Equal Variences Assumed* (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan *Equeal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Prosedur uji t sampel bebas (*Independent Samples T Test*) adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara BPD Malut dan Sulut

H_a : Ada perbedaan kinerja keuangan antara BPD Malut dan Sulut

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t yaitu :

Jika signifikansi (sig. 2 tailed) > 0,05 maka H_0 diterima sehingga H_a ditolak.

Jika signifikansi (sig. 2 tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

Hasil uji *Independent Samples Test* dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ROA	<i>Equal variances assumed</i>	1.844	.212	.367	8	.723
	<i>Equal variances not assumed</i>			.367	5.005	.729
ROE	<i>Equal variances assumed</i>	.944	.360	-.729	8	.487
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.729	5.895	.494
NPL	<i>Equal variances assumed</i>	.437	.527	4.203	8	.003
	<i>Equal variances not assumed</i>			4.203	7.703	.003
CAR	<i>Equal variances assumed</i>	.006	.938	1.022	8	.337
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.022	7.963	.337
GWM	<i>Equal variances assumed</i>	3.547	.096	6.394	8	.000
	<i>Equal variances not assumed</i>			6.394	4.830	.002
LDR	<i>Equal variances assumed</i>	.835	.388	-3.696	8	.006
	<i>Equal variances not assumed</i>			-3.696	6.836	.008
NIM	<i>Equal variances assumed</i>	.707	.425	.876	8	.407
	<i>Equal variances not assumed</i>			.876	7.542	.408
BOPO	<i>Equal variances assumed</i>	1.706	.228	-.492	8	.636
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.492	5.092	.643
NPM	<i>Equal variances assumed</i>	.055	.820	-2.372	8	.045
	<i>Equal variances not assumed</i>			-2.372	7.809	.046

Sumber: Hasil olahan data 2016

Hasil uji statistik *Independent Samples Test* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Rasio ROA, nilai F_{hitung} sebesar 1,844 dengan signifikansi 0,212 lebih besar dari 0,05 sehingga uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed*. Dengan demikian, t_{hitung} ROA 0,367 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,723. Karena signifikansi (sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rasio ROE yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut. Rasio ROE, nilai F_{hitung} sebesar 0,944 dengan signifikansi 0,360 lebih besar dari 0,05 sehingga uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed*. Dengan demikian, t_{hitung} ROE -0,729 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,487. Karena

signifikansi (sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rasio ROE yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut.

Rasio NPL, nilai F_{hitung} sebesar 0,437 dengan signifikansi 0,527 lebih besar dari 0,05 sehingga uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed*. Dengan demikian, t_{hitung} NPL 4,203 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,003. Karena signifikansi (sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rasio NPL yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut. Rasio CAR, nilai F_{hitung} sebesar 0,006 dengan signifikansi 0,938 lebih besar dari 0,05 sehingga uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed*. Dengan demikian, t_{hitung} CAR 1,022 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,337. Karena signifikansi (sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rasio CAR yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut.

Rasio GWM, nilai F_{hitung} sebesar 3,547 dengan signifikansi 0,096 lebih besar dari 0,05 sehingga uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed*. Dengan demikian, t_{hitung} GWM 6,394 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena signifikansi (sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rasio GWM yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut. Rasio LDR, nilai F_{hitung} sebesar 0,835 dengan signifikansi 0,388 lebih besar dari 0,05 sehingga uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed*. Dengan demikian, t_{hitung} LDR -3,696 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,006. Karena signifikansi (sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rasio LDR yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut.

Rasio NIM, nilai F_{hitung} sebesar 0,707 dengan signifikansi 0,425 lebih besar dari 0,05 sehingga uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed*. Dengan demikian, t_{hitung} NIM 0,876 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,407. Karena signifikansi (sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rasio NIM yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut. Rasio BOPO, nilai F_{hitung} sebesar 1,706 dengan signifikansi 0,228 lebih besar dari 0,05 sehingga uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed*. Dengan demikian, t_{hitung} BOPO -0,492 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,636. Karena signifikansi (sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rasio BOPO yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut.

Rasio NPM, nilai F_{hitung} sebesar 0,055 dengan signifikansi 0,820 lebih besar dari 0,05 sehingga uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed*. Dengan demikian, t_{hitung} NPM -2,372 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,045. Karena signifikansi (sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rasio NPM yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut.

Pembahasan

Return On Aset (ROA).

ROA sering digunakan sebagai pengukur efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika jumlah rasio ini semakin besar maka kinerjanya semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila ROA nya meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya yaitu laba yang dinikmati para pemegang saham. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut jika diukur menggunakan ROA. Namun demikian, rata-rata ROA BPD Malut nilainya lebih tinggi jika dibandingkan dengan BPD Sulut. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas BPD Malut dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan BPD Sulut.

Return On Equity (ROE)

Kinerja suatu perusahaan tercermin dari jenis rasio keuangan yang dianalisa, para investor melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dari hal tersebut. Return on equity merupakan salah satu pengukur dari penghasilan/income yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi ROE maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan pendapatan yang lebih besar bagi pemegang saham. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antar BPD Malut dan BPD Sulut jika diukur menggunakan ROE. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh rata-rata ROE BPD Malut nilainya lebih rendah jika dibandingkan

dengan BPD Sulut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan BPD Malut dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *income* lebih rendah dibandingkan dengan BPD Sulut.

Non Performing Loan (NPL)

NPL atau sering disebut juga kredit bermasalah adalah salah satu indikator untuk menilai kinerja serta fungsi perusahaan perbankan dalam hal penyaluran kredit. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah NPL adalah sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut jika diukur menggunakan NPL. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh rata-rata NPL BPD Malut nilainya lebih rendah jika dibandingkan dengan BPD Sulut. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase kredit bermasalah BPD Malut lebih rendah dibandingkan dengan BPD Sulut.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit berisiko semakin baik. Jika nilai CAR tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian perusahaan yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut jika diukur menggunakan CAR. Namun demikian, rata-rata CAR Malut nilainya lebih tinggi jika dibandingkan dengan BPD Sulut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank BPD Malut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko lebih tinggi dibandingkan BPD Sulut.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum adalah simpanan minimum berupa saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang harus dijaga oleh bank yang mana besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. GWM merupakan perbandingan antara giro pada Bank Indonesia dengan seluruh dana yang berhasil dihimpun. Apabila dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga kecil, maka biaya dana akan menurun sehingga laba akan meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut jika diukur menggunakan GWM. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh rata-rata GWM BPD Malut nilainya lebih tinggi jika dibandingkan dengan BPD Sulut. Hal ini mengindikasikan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara bank BPD Malut lebih besar dibandingkan BPD Sulut.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit atau sejenis kredit, dan jika tidak tersalur, akan timbul *idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity cost* dan perubahan laba menjadi rendah. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa pinjaman dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BPD Malut dengan BPD Sulut jika diukur menggunakan LDR. Namun demikian, rata-rata LDR BPD Malut nilainya lebih rendah jika dibandingkan BPD Sulut. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan BPD Malut untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhinya lebih rendah dibandingkan dengan BPD Sulut.

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka misalnya, deposito, ketidakpastian terhadap jumlah bunga set. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut jika diukur menggunakan NIM. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh rata-rata NIM BPD Malut nilainya lebih tinggi jika dibandingkan dengan BPD Sulut. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan BPD Malut dalam memperoleh laba dari bunga lebih tinggi dibandingkan dengan BPD Sulut.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut jika diukur menggunakan BOPO. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh rata-rata BOPO BPD Malut nilainya lebih rendah jika dibandingkan dengan BPD Sulut. Hal ini mengindikasikan bahwa BPD Malut dalam menjalankan kegiatan usahanya lebih efisien dibandingkan dengan BPD Sulut.

Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan efektif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut jika diukur menggunakan NPM. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh rata-rata NPM BPD Malut nilainya lebih rendah jika dibandingkan dengan BPD Sulut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan BPD Malut dalam menghasilkan keuntungan bersih lebih rendah dibandingkan dengan BPD Sulut.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah (BPD) Malut dan Sulut periode tahun 2010 hingga 2014 memiliki kinerja keuangan yang relatif baik. Berdasarkan hasil Uji statistik dapat dilihat bahwa rasio ROA, ROE, CAR, NIM, dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan pada rasio GWM, NPL, LDR, dan NPM terdapat perbedaan yang signifikan. Dari rata-rata rasio, Bank Pembangunan Daerah Malut lebih baik kinerja keuangannya apabila dilihat dari ROA, NPL, CAR, GWM, NIM, BOPO sementara Bank Pembangunan Sulut lebih baik kinerja keuangannya jika dilihat dari segi ROE, LDR, NPM.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan BPD Malut dan BPD Sulut jika dilihat dari ROA, ROE, CAR, NIM, dan BOPO.
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BPD Malut dan BPD Sulut jika dilihat dari GWM, NPL, LDR, dan NPM.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPD Malut lebih tinggi jika dilihat dari ROA, NPL, CAR, GWM, NIM, BOPO sedangkan kinerja keuangan BPD Sulut lebih tinggi jika dilihat dari ROE, LDR, NPM.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebaiknya BPD Malut dan Sulut tidak hanya puas dengan hasil yang sudah didapat dan terus melakukan peningkatan kinerja perusahaan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi ke depannya.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan variabel dan objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mewengkang, Yves Regina. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di BEI. *JURNAL EMBA* Vol. 1 No. 4 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2696>. Diakses 14 November 2015. Hal. 344-461 ISSN: 2303-1174.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Rumondor, Risca Fransiska. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI Dan BNI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EMBA* Vol. 1 No. 3 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2234>. Diakses 14 November 2015. Hal 722-840 ISSN 2303-1174.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

